

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan diartikan sebagai organisasi yang menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual kepada masyarakat, dimana perusahaan berorientasi pada keuntungan atau laba. Perusahaan mempunyai peran yang besar dalam menyediakan kebutuhan masyarakat, seperti yang diketahui bahwa setiap masyarakat memerlukan barang maupun jasa. Seiring dengan perkembangan perekonomian saat ini, banyak perusahaan yang saling bersaing untuk mencapai keuntungan yang besar. Kemampuan dalam menghasilkan laba yang besar berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perusahaan. Dalam praktiknya perolehan laba yang didapatkan oleh perusahaan akan berbeda-beda pada setiap periodenya, perbedaan ini tentunya dapat disebabkan beberapa faktor, baik itu dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan ataupun penurunan laba yang diperoleh suatu perusahaan dengan membandingkan laba dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik dinyatakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, dan mempunyai keuangan yang baik, dalam hal nya manajemen perusahaan harus mampu memprediksi besarnya pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan dimasa yang akan datang agar perusahaan tidak memperoleh kerugian. Laba yang diperoleh akan bermanfaat bagi perusahaan untuk kelangsungan hidupnya serta mengukur keberhasilan perusahaan. Terdapat fenomena terkait dengan pertumbuhan laba yang terjadi di beberapa perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut merupakan fenomena tentang pertumbuhan laba.

Tabel 1. 1 Fenomena Mengenai Pertumbuhan Laba

Tahun	Nama Perusahaan	Fenomena
2019	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	Pada tahun 2018 laba meningkat menjadi 6,4% dari 5,7%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memperoleh kinerja yang positif selama tahun 2019. Adapun laba tahun berjalan yang meningkat sebesar 18% menjadi 4,91 triliun dari tahun 2018 sebesar Rp. 4,17 triliun [1]

Lanjutan Tabel 1.1

Tahun	Nama Perusahaan	Fenomena
2019	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	Pada tahun 2019 laba meningkat sebesar 74,30% atau Rp. 302 miliar meningkat dari tahun 2018 sebesar Rp. 172,68 miliar didorong dari kinerja perusahaan yang baik pada tahun 2019 [2].
2020	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	Pada tahun 2019 mencatatkan laba meningkat sebesar 807,69 miliar. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memperoleh kinerja positif sehingga laba pada tahun 2020 meningkat menjadi 934 miliar atau 15,6% [3].

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan laba. Peningkatan pertumbuhan laba disebabkan karena beberapa perusahaan mampu menjaga kualitas produk perusahaan dan kinerja perusahaan yang baik.

Pada penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut total asset. Semakin besar jumlah asset yang dimiliki perusahaan dapat digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar, hal ini dapat diindikasikan perusahaan dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang tinggi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [4]. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [5].

Adapun faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan laba adalah *Book Tax Difference* yang diproksikan dengan Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer, *Debt Equity Ratio*, *Deviden Payout Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover*.

Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Book Tax Difference*. *Book Tax Difference* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. *Book Tax Difference* yang diproksikan dengan Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer. Perbedaan Permanen (*Permanent Difference*) adalah perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak yang disebabkan oleh ketentuan perpajakan dan tidak akan menimbulkan permasalahan akuntansi serta tidak memberikan pengaruh terhadap kewajiban perpajakan dimasa mendatang. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba bersih

yang dihasilkan. Beban pajak yang semakin kecil akan membuat laba bersih menjadi naik. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [6]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa Perbedaan Permanen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [7].

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah Perbedaan Temporer/beda waktu (*Temporary Difference*). Perbedaan Temporer/beda waktu (*Temporary Difference*) menjelaskan hubungan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak, hal ini diakibatkan karena terdapat ketentuan peraturan perpajakan yang mampu memberikan pengaruh dimasa mendatang dalam jangka waktu tertentu. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [7]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa Perbedaan Temporer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [8].

Faktor ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan hutang perusahaan dengan total equity. Rasio ini menunjukkan semakin besar penggunaan hutang perusahaan dalam membiayai investasi pada aktiva, maka risiko keuangan perusahaan meningkat dan begitu juga untuk sebaliknya. Tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mampu berdampak buruk terhadap kinerja suatu perusahaan, ketika tingkat hutang perusahaan besar maka akan membebani beban bunga dan dapat mengurangi laba perusahaan, dimana akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba [9]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [10].

Faktor keempat yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Devidend Payout Ratio* (DPR). *Devidend Payout Ratio* (DPR) merupakan hasil perbandingan antara Deviden dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham. *Devidend Payout Ratio* yaitu kemampuan dimana suatu perusahaan dapat menggunakan segala sumber yang dimiliki oleh perusahaan baik itu dari segi modal, pendapatan dari hasil penjualan, dan aktiva dalam memperoleh laba, maka dengan ini kemampuan suatu perusahaan dapat meningkatkan labanya, yang dimana akan berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Devidend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [11]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Devidend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [12].

Faktor kelima yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) dapat diartikan sebagai efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekankan biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [13]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [14].

Faktor keenam yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva dan rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumber daya telah digunakan secara optimal. Meningkatnya TATO yang diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba, menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak maka rasio TATO semakin baik karena mampu memperoleh laba yang besar. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [15]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [16].

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara seperti total asset, nilai pasar, dan lain-lain. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang akan timbul dari berbagai situasi [5]. Ukuran Perusahaan yang besar umumnya memiliki perbedaan permanen dengan koreksi fiskal positif yang tinggi. Semakin tinggi perbedaan permanen maka semakin tinggi laba yang dihasilkan, dengan demikian ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan perbedaan permanen dengan pertumbuhan laba. Ukuran

perusahaan yang besar umumnya memiliki perbedaan temporer dengan koreksi fiskal negatif. Semakin tinggi Perbedaan Temporer maka semakin tinggi laba yang dihasilkan, dengan demikian Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Perbedaan Temporer dengan Pertumbuhan Laba. Ukuran perusahaan yang besar umumnya memiliki kesempatan dalam melakukan pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka pertumbuhan laba semakin menurun karena beban bunga yang dihasilkan dari pinjaman. Dengan demikian ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba. Ukuran perusahaan yang besar umumnya memiliki *Dividend Payout Ratio* yang besar. Semakin besar *Dividend Payout Ratio* maka pertumbuhan laba akan meningkat, karena nilai *Dividend Payout Ratio* yang besar akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Dengan demikian Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan *Dividend Payout Ratio* dengan Pertumbuhan Laba. Ukuran perusahaan yang besar dengan tingkat penjualan yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan produktif dalam menghasilkan laba melalui penjualan, dengan demikian Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan *Net Profit Margin* dengan Pertumbuhan Laba. Ukuran perusahaan yang besar umumnya memiliki jumlah total asset yang besar sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin cepat perputaran aktiva serta perolehan laba perusahaan, dengan demikian Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan *Total Asset Turnover* dengan Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini di fokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas yang menjadi permasalahan oleh penelitian ini adalah.

- a. Apakah *Book Tax Difference* yang diproksikan dengan perbedaan permanen dan perbedaan temporer, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Divident Payout Ratio* (DPR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan *Book Tax Difference* yang diproksikan dengan Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Divident Payout Ratio* (DPR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan pertumbuhan laba pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian :

- a. Variabel Dependen pada penelitian ini : Pertumbuhan Laba
- b. Variabel Independen pada penelitian ini :
 1. *Book Tax Difference* yang diproksikan dengan Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer
 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)
 3. *Devident Payout Ratio* (DPR)
 4. *Net Profit Margin* (NPM)
 5. *Total Asset Turn Over* (TATO)
- c. Variabel Moderasi pada penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan
- d. Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- e. Periode Penelitian ini adalah 2018-2020

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan ruang lingkup maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Book Tax Difference* yang diproksikan dengan Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Devident Payout Ratio* (DPR), *Net Profit Margin* (NPM) *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan maupun parsial terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
- b. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan Ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan *Book Tax Difference* yang diproksikan dengan Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Devident Payout Ratio* (DPR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dengan pertumbuhan laba pada perusahaan Non Keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada.

- a. Bagi Manajemen Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak manajemen perusahaan dalam tindakan pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

- b. Bagi Investor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor ataupun calon investor sebagai acuan dalam mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian serta dapat menambah ilmu pengetahuan penelitian selanjutnya mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 [11]”.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah.

1. Dari segi Variabel Independen

Pada penelitian terdahulu Menggunakan Variabel *Net Profit Margin Ratio*, *Devidend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan satu variabel Independen yaitu:

Book Tax Difference

Book Tax Difference yang diprosikan dengan Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer. *Book Tax Difference* diartikan perbedaan antara besaran laba akuntansi dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. *Book Tax Difference* timbul akibat adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya pada akuntansi komersial dan akuntansi fiskal yang menimbulkan perbedaan dalam menghitung besarnya kena pajak. Laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. pengakuan dan pembayaran pajak yang meningkat dapat menyebabkan penurunan laba yang di dapatkan oleh perusahaan sehingga pertumbuhan laba ikut menurun. Perhitungan laba yang terjadi setiap tahunnya akan berdampak bagi pertumbuhan laba perusahaan dikarenakan harus dapat menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansi dengan aturan perpajakan [8].

2. Objek penelitian

Objek penelitian terdahulu adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode penelitian

Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2015-2019, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2018-2020.